



**EKSISTENSI HUKUM ADAT *TADA HÈRA* PADA  
MASYARAKAT DESA UMAGERA: ANALISIS  
IMPLIKASINYA BAGI EKOLOGI DALAM TINJAUAN  
FILSAFAT MORAL CHARLES TAYLOR**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Filsafat**

**Oleh**

**GABRIEL ALBERTUS NONG OVI**

**NPM: 22.75.7306**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO**

**2026**

## HALAMAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Gabriel Albertus Nong Ovi
2. NPM : 22.75.7306
3. Judul : Eksistensi Hukum Adat *Tada Hèra* pada Masyarakat Desa Umagera: Analisis Implikasinya bagi Ekologi dalam Tinjauan Filsafat Moral Charles Taylor

4. Pembimbing:

1. Guidelbertus Tanga, Drs., Mag. Theol. : .....

(Penanggung Jawab)

2. Dr. Baltasar Rengga Ado

3. Ferdinandus Sebo, S. Fil., Lic

5. Tanggal diterima

: 05 Februari 2025

6. Mengesahkan

Wakil Rektor I

  
Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero

  
Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
Dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian  
Dari Syarat-syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

20 Mei 2026

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

  
Rektor  
Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI:

1. Guidelbertus Tanga, Drs., Mag. Theol.
2. Dr. Baltasar Rengga Ado
3. Ferdinandus Sebo, S. Fil., Lic.

: .....

: .....

: .....

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Gabriel Albertus Nong Ovi

NPM: 22.75.7306

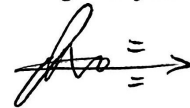
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI berjudul: **“EKSISTENSI HUKUM ADAT *TADA HÈRA* PADA MASYARAKAT DESA UMAGERA: ANALISIS IMPLIKASINYA BAGI EKOLOGI DALAM TINJAUAN FILSAFAT MORAL CHARLES TAYLOR”** yang merupakan satu tuntutan akademis di Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero (IFTK Ledalero) adalah benar-benar karya saya sendiri.

Jika dikemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya atas karya saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 20 Mei 2026

Yang menyatakan



Gabriel Albertus Nong Ovi

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero (IFTK Ledalero), saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Gabriel Albertus Nong Ovi

NPM: 22.75.7306

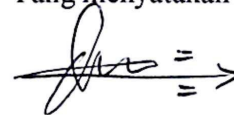
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: **“EKSISTENSI HUKUM ADAT *TADA HÈRA* PADA MASYARAKAT DESA UMAGERA: ANALISIS IMPLIKASINYA BAGI EKOLOGI DALAM TINJAUAN FILSAFAT MORAL CHARLES TAYLOR”**. Dengan Hak Bebas Royalti Eksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Ledalero

Pada tanggal: 20 Mei 2026

Yang menyatakan



Gabriel Albertus Nong Ovi

## KATA PENGANTAR

Era modern dianggap sebagai kemajuan paling signifikan dalam peradaban manusia, ternyata juga merupakan suatu kemerosotan akan cara pandang terhadap realitas lingkungan hidup dan keberadaan kebudayaan yang memiliki peran dalam menjaga tatanan alam yang ekologis agar tetap harmonis maupun terintegrasi dengan kehidupan manusia. Kebudayaan yang adalah hasil pembauran masyarakat dengan lingkungan fisiknya merupakan wujud cerminan kebiasaan masyarakat setempat yang melihat alam bukan hanya dari sisi materialnya sebagai pemberi manfaat untuk keberlangsungan hidup, melainkan juga dilihat dalam aspek nilai intrinsiknya (*intrinsic value of nature*) yang adalah keseluruhan hidup komunitas itu sendiri.

Menghadapi tantangan globalisasi dengan relativisme nilai dan makna dalam melihat fungsi lingkungan hidup, keberadaan dan posisi suatu kebudayaan perlu dihidupi agar dapat mereduksi kecenderungan sikap yang mendominasi alam dan bersifat eksploitatif. Berhadapan dengan krisis lingkungan hidup, pada masyarakat adat Desa Umagera terdapat suatu hukum adat yakni *Tada Hèra* dengan aspek-aspek dan unsur-unsur yang menunjang keberlanjutan ekologi, sehingga dapat menjadi arah baru yang memberikan individu sumber moral (*moral sources*), horizon yang memberi makna (*horizon of significance*), dan kerangka moral (*moral frameworks*) yang dapat dijadikan sebagai fundamen untuk memberikan penilaian kuat (*strong evaluation*) untuk mereduksi cara pandang relativisme modern ke dalam suatu cara pandang yang lebih biosentris. Dengan menempatkan alam sebagai keseluruhan hidup dalam dimensi kebudayaan, maka akan menjadi cermin yang menawarkan cara pandang baru terhadap kehidupan manusia berhadapan dengan lingkungan untuk mengedepankan sikap biosentris demi mereduksi kerusakan lingkungan lebih lanjut.

Dalam aspek kebudayaan masyarakat tradisional, terkandung nilai dan makna akan kebergantungan pada lingkungan hidup sebagai suatu cara pandang yang memberikan arah baru dalam pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan dengan memperhatikan fungsi ekologi secara universal. Dengan kecenderungan cara pandang era modern, hukum adat *Tada Hèra* menawarkan

etika lingkungan hidup berbasis kebudayaan atau suatu moralitas etnoekologi yang melihat alam bukan hanya sebagai instrumen atau sarana penunjang kehidupan, melainkan lebih dari manfaat materialnya, bahwa alam adalah keseluruhan hidup umat manusia itu sendiri.

Upaya untuk mengeksplorasi eksistensi hukum adat *Tada Hèra* dalam mendalami etnoekologi atau hubungan kebudayaan dan lingkungan hidup dengan pendekatan filsafat moral Charles Taylor, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan yang harus didalami secara lebih lanjut. Penulis menyadari selama proses menyelesaikan skripsi, masih banyak keterbatasan yang penulis miliki dan dengan bantuan berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Untuk itu pertama-tama penulis menghaturkan syukur, puji, dan sembah ke hadirat Allah Tritunggal Yang Maha Kudus, karena atas rahmat, berkat, dan penyelenggaraan kasih-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini pada waktunya.

Pada kesempatan ini, tidak lupa juga penulis mengucapkan limpah terimakasih:

1. Kepada lembaga pendidikan tinggi Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah memperbolehkan dan memperkenankan penulis untuk mengalami proses pembentukan diri, proses mengkonstruksi dan merekonstruksi kemampuan intelektual dengan menyediakan segala bentuk sarana maupun prasarana yang menunjang penulis untuk menyelesaikan tulisan ini.
2. Kepada Guidelbertus Tanga, Drs., Mag.Theol, yang telah meluangkan banyak waktu dan perhatiannya untuk membimbing, memperbaiki, dan memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
3. Kepada penguji Dr. Baltasar Rengga Ado yang telah meluangkan waktu dan bersedia untuk menjadi penguji untuk skripsi ini.
4. Kepada Instansi Pemerintahan, Tokoh Adat, dan Masyarakat Adat Desa Umagera yang telah memperbolehkan penulis untuk melakukan penelitian dan wawancara secara mendalam mengenai hukum adat *Tada Hèra*.

5. Kepada Dinas Perizinan Terpadu Satu Pintu yang telah memberikan penulis kesempatan untuk turun lapangan dan melakukan penelitian sehingga dapat menyelesaikan tulisan ini.
6. Kepada Bapak Henderikus Yuvaldi, Ibu Aurelia Nona Onci, dan Ibu Maria Daensi yang telah membantu untuk menerjemahkan dan menafsir bahasa daerah Sikka.
7. Kepada kedua orang tua tercinta Bapak Simpianus Pelik dan Mama Maria Gonse yang dengan penuh cinta dan kasih telah mendukung penulis dalam menempuh pendidikan dengan tiada henti memberikan motivasi, mendukung, dan memberikan usaha yang terbaik.
8. Kepada adik tercinta Michael Afriance Moa Tedi, Kakak Isabela Bergita, Kakak Aurelia Avia yang telah mendukung dan memberikan usaha terbaik untuk penulis.
9. Kepada seluruh keluarga besar Dobo yang telah membentuk kepribadian individu dan memotivasi setiap proses tumbuh kembang maupun proses belajar penulis.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan ini bukanlah sesuatu yang sempurna, sehingga penulis mengharapkan kritik, usul, dan saran dari pembaca demi penyempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap kiranya penulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Maumere, 20 Mei 2026

Gabriel Albertus Nong Ovi

## ABSTRAK

Gabriel Albertus Nong Ovi, 22. 75. 7306. **Eksistensi Hukum Adat *Tada Hèra* Pada Masyarakat Desa Umagera: Analisis Implikasinya Bagi Ekologi Dalam Tinjauan Filsafat Moral Charles Taylor.** Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Teologi-Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini yakni; (1) untuk menjelaskan eksistensi kearifan lokal hukum adat *Tada Hèra* dan meninjau bagaimana implikasinya terhadap ekologi. (2) Untuk menjelaskan bagaimana pandangan filsafat moral Charles Taylor dalam hubungannya dengan ekologi dan hukum adat. (3) untuk mendalami latar belakang sosio-kultural pada komunitas adat Desa Umagera sehingga diterapkan hukum adat *Tada Hèra*.

Metode penulisan yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan eksplorasi mendalam terhadap fenomena hukum adat *Tada Hèra* pada masyarakat Umagera secara holistik dan kontekstual. Paradigma yang digunakan peneliti berupa interpretatif-konstruktif. Ada juga sumber data primer berupa penuturan lisan beberapa tokoh adat dan data sekunder berupa buku-buku, jurnal, dan kajian penelitian yang dilakukan terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil penelitian, kebudayaan sebagai pembauran kehidupan masyarakat dengan lingkungan hidup merupakan suatu yang pada akhirnya menjadi kebiasaan dan berakibat hukum untuk melindungi tatanan kosmik agar tetap harmonis dan terintegrasi. Dalam hukum adat *Tada Hèra*, alam tidak direduksi menjadi sarana, melainkan menjadi keseluruhan hidup komunitas adat yang jika satu bagian mengalami kerusakan akan mempengaruhi kehidupan sosial dan menyebabkan ketidakseimbangan kosmik sehingga harus dipulihkan dengan sanksi dan ritual adat.

**Kata Kunci:** Hukum adat *Tada Hèra*, ekologi budaya, Desa Umagera, Filsafat Moral Charles Taylor.

## **ABSTRACT**

Gabriel Albertus Nong Ovi, 22.75.7306. **The Existence of Tada Hèra Customary Law in the Umagera Village Community: An Analysis of Its Ecological Implications through the Lens of Charles Taylor's Moral Philosophy.** Undergraduate Programme, Philosophy Science Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2026.

*The objectives of this paper are as follows: (1) to explain the existence of the local wisdom of Tada Hèra customary law and to examine its implications for ecology; (2) to analyze Charles Taylor's moral philosophy in relation to ecology and customary law; and (3) to explore the socio-cultural background of the indigenous community in Umagera Village that led to the implementation of Tada Hèra customary law.*

*The research methodology employed is qualitative method, utilising a case study approach. The case study approach was chosen because to enable the researcher to conduct an in-depth exploration of the Tada Hèra customary law phenomenon within the Umagera community in a holistic and contextual manner. The research paradigm adopted is interpretative constructif paradigm. Primary data sources consist of oral narratives from several traditional elders, while secondary data include books, journals, and previous research studies.*

*According to research findings, culture-as the interweaving of community life with the natural environment is something that ultimately becomes a custom and results in law designed to protect the cosmic order so that it remains harmonious and integrated. In Tada Hèra customary law, nature is not reduced to a mere means, but constitutes the entirety of the indigenous community's existence; if one part damaged, it affects social life and causes to cosmic imbalance, which must be restored through customary sanctions and rituals.*

**Keywords:** *Tada Hèra customary law, cultural ecology, Umagera Village, Charles Taylor moral philosophy.*

## DAFTAR ISI

|                                                                                                                                                        |                              |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------|
| HALAMAN JUDUL .....                                                                                                                                    | i                            |
| HALAMAN PENERIMAAN JUDUL SKRIPSI...Error! Bookmark not defined.                                                                                        |                              |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                                                                                                                               | iii                          |
| PERNYATAAN ORISINALITAS.....Error! Bookmark not defined.                                                                                               |                              |
| HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI<br>UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS .....                                                                   | Error! Bookmark not defined. |
| KATA PENGANTAR.....                                                                                                                                    | vi                           |
| ABSTRAK .....                                                                                                                                          | ix                           |
| <i>ABSTRACT</i> .....                                                                                                                                  | x                            |
| DAFTAR ISI.....                                                                                                                                        | xi                           |
| BAB I PENDAHULUAN.....                                                                                                                                 | 1                            |
| 1.1 Latar Belakang .....                                                                                                                               | 1                            |
| 1.2 Rumusan Masalah.....                                                                                                                               | 9                            |
| 1.3 Tujuan Penulisan .....                                                                                                                             | 10                           |
| 1.4 Metode Penulisan .....                                                                                                                             | 10                           |
| 1.5 Sistematika Penulisan .....                                                                                                                        | 12                           |
| BAB II TINJAUAN MENGENAI HUKUM ADAT SEBAGAI KEARIFAN<br>LOKAL YANG EKOLOGIS DALAM HUBUNGANNYA HUBUNGANNYA<br>DENGAN FILSAFAT MORAL CHARLES TAYLOR..... | 13                           |
| 2.1 Pengertian dan Konsep Dasar Hukum Adat.....                                                                                                        | 13                           |
| 2.2 Definisi Mengenai Hukum Adat <i>Tada Hèra</i> dan Karakteristiknya .....                                                                           | 15                           |
| 2.3 Kearifan Lokal Dalam Pengelolaan Lingkungan .....                                                                                                  | 17                           |
| 2.4 Prinsip Ekologi Dalam Perspektif Hukum Adat.....                                                                                                   | 20                           |
| 2.5 Konsep Ekologi Dalam Perspektif Antropologi dan Filsafat.....                                                                                      | 24                           |
| 2.5.1 Konsep Ekologi Dalam Perspektif Antropologi .....                                                                                                | 24                           |
| 2.5.2 Konsep Ekologi Dalam Perspektif Filsafat .....                                                                                                   | 26                           |

|                                                                                                                  |           |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>2.6 Filsafat Moral Charles Taylor Dalam Hubungannya Dengan Ekologi .....</b>                                  | <b>27</b> |
| <b>2.7 Kritik Taylor Terhadap Modernitas Instrumental Yang Mengabaikan Nilai-Nilai Tradisional .....</b>         | <b>31</b> |
| <b>2.8 Studi Kasus Terkait Dengan Hukum Adat dan Ekologi.....</b>                                                | <b>37</b> |
| <b>BAB III HUKUM ADAT <i>TADA HÈRA</i>: EKSISTENSI, NORMA, DAN PRAKTIKNYA PADA MASYARAKAT DESA UMAGERA .....</b> | <b>39</b> |
| <b>3.1 Gambaran Umum Desa Umagera dan Masyarakat Adatnya.....</b>                                                | <b>39</b> |
| 3.1.1 Kondisi Geografis dan Demografis Desa Umagera .....                                                        | 40        |
| 3.1.2 Struktur Sosial dan Sistem Kepemimpinan Adat Masyarakat Umagera .....                                      | 42        |
| <b>3.2 Eksistensi Hukum Adat <i>Tada Hèra</i> .....</b>                                                          | <b>44</b> |
| 3.2.1 Sejarah dan Asal Usul <i>Tada Hèra</i> .....                                                               | 46        |
| 3.2.2 Kesadaran dan Pengakuan Masyarakat Terhadap <i>Tada Hèra</i> .....                                         | 49        |
| 3.2.3 Lembaga dan Tokoh Pengawal Adat .....                                                                      | 50        |
| <b>3.3 Norma Hukum Adat <i>Tada Hèra</i> .....</b>                                                               | <b>53</b> |
| 3.3.1 Larangan dan Pantangan Dalam Hukum Adat <i>Tada Hèra</i> .....                                             | 54        |
| 3.3.2 Perintah dan Kewajiban Masyarakat.....                                                                     | 56        |
| 3.3.3 Sanksi Adat dan Mekanisme Penegakannya.....                                                                | 57        |
| <b>3.4 Praktik <i>Tada Hèra</i> Dalam Kehidupan Sehari-hari.....</b>                                             | <b>61</b> |
| 3.4.1 Praktik Dalam Keberlanjutan Ekologi .....                                                                  | 62        |
| 3.4.2 Praktik Dalam Ritual dan Upacara Adat.....                                                                 | 63        |
| 3.4.3 Praktik Dalam Resolusi Konflik .....                                                                       | 66        |
| <b>3.5 Dinamika dan Tantangan Eksistensi <i>Tada Hèra</i> di Era Modern .....</b>                                | <b>67</b> |

|                                                                                                                                         |            |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>BAB IV ANALISIS IMPLIKASI EKOLOGIS HUKUM ADAT <i>TADA HÈRA</i> DAN MAKNANYA DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT MORAL CHARLES TAYLOR .....</b> | <b>70</b>  |
| <b>4.1 Analisis Implikasi Hukum Adat <i>Tada Hèra</i> Terhadap Kelestarian Ekologi di Desa Umagera .....</b>                            | <b>70</b>  |
| 4.1.1 Dampak Hukum Adat <i>Tada Hèra</i> Terhadap Keberlanjutan Ekologi.....                                                            | 72         |
| 4.1.2 Dampak <i>Tada Hèra</i> Terhadap Tata Kelola Sumber Daya Alam .....                                                               | 75         |
| 4.1.3 Persepsi Masyarakat Tentang Hubungan <i>Tada Hèra</i> dan Bencana Alam ...                                                        | 77         |
| <b>4.2 <i>Tada Hèra</i> Sebagai Kerangka Moral (<i>Frameworks</i>) Dalam Membentuk Relasi Manusia-Alam.....</b>                         | <b>80</b>  |
| 4.2.1 Hukum Adat <i>Tada Hèra</i> Sebagai Horizon Yang Tak Terhindarkan Dalam Memandang Alam.....                                       | 85         |
| 4.2.2 Identitas Kolektif Masyarakat Adat Desa Umagera Dalam Hubungannya Dengan Alam ( <i>Ecological Moralism</i> ).....                 | 86         |
| <b>4.3 Menggali Sumber Moral (<i>Moral Sources</i>) di Balik Praktik <i>Tada Hèra</i> ...</b>                                           | <b>87</b>  |
| 4.3.1 Penghormatan Kepada Leluhur Sebagai Sumber Moral.....                                                                             | 91         |
| 4.3.2 Kesakralan Alam dan Dimensi Dalam <i>Tada Hèra</i> .....                                                                          | 92         |
| 4.3.3 Solidaritas Komunal dan Kesejahteraan Bersama Sebagai Sumber Moral .                                                              | 93         |
| 4.3.4 Konflik dan Negosiasi Antara Sumber Moral ( <i>Moral Sources</i> ) dan Masyarakat Modern .....                                    | 95         |
| <b>4.4 <i>Tada Hèra</i> Sebagai Kebaikan Tertinggi (<i>Hypergoods</i>): Hierarki Nilai Dalam Praktik Ekologis.....</b>                  | <b>96</b>  |
| 4.4.1 Posisi <i>Tada Hèra</i> Dalam Hierarki Nilai Masyarakat Umagera .....                                                             | 98         |
| 4.4.2 Benturan Antara Nilai Ekologis <i>Tada Hèra</i> dan Nilai Ekonomi Modern ...                                                      | 99         |
| 4.4.3 Rasionalitas Moral di Balik Pilihan Masyarakat: Antara Sanksi Adat dan Ekonomi .....                                              | 101        |
| <b>4.5 Sintesis: <i>Tada Hèra</i> Sebagai Model Etika Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Charles Taylor .....</b>                        | <b>103</b> |

|                                                                                       |            |
|---------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 4.5.1 Relevansi <i>Tada Hèra</i> Bagi Wacana Lingkungan Kontemporer .....             | 104        |
| 4.5.2 Kontribusi Pemikiran Charles Taylor Dalam Memahami Hukum Adat dan Ekologi ..... | 107        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                                                            | <b>110</b> |
| <b>5.1 Kesimpulan .....</b>                                                           | <b>110</b> |
| <b>5.2 Saran .....</b>                                                                | <b>111</b> |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                           | <b>114</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                                                                  | <b>119</b> |